

## **PENINGKATAN HASIL BELAJAR FIQIH MATERI WUDHU MENGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL SISWA KELAS I MI SALAFIYAH 02 KALIMAS RANDUDONGKAL PEMALANG TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

Ridwan  
**Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Pemalang**

Avia Amalia  
**Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Pemalang**

### *ABSTRAK*

*Penelitian ini menggunakan metode observasi, tes dan praktek dengan siswa sebagai obyek penelitian dan sumber penelitian, dengan perhitungan analisa deskriptif analisis yang dijabarkan dengan menggunakan pola penelitian kualitatif. Hasil dari pembelajaran dengan model pembelajaran Media Audio Visual dapat meningkatkan hasil belajar Fiqih materi wudhu pada siswa kelas I MI Salafiyah 02 Kalimas Randudongkal Pemalang Tahun Pelajaran 2020/2021, Secara signifikan hasil belajar Fiqih materi wudhu pada siswa kelas I MI Salafiyah 02 Kalimas Randudongkal Pemalang naik bila dibandingkan dengan hasil penilaian pembelajaran pra siklus. Bukti keberhasilan dari hasil pembelajaran ini dapat dijelaskan sebagaimana berikut: Hasil setelah diterapkannya media audio visual materi wudhu nilai praktek dan nilai tes siswa mengalami peningkatan. Pada siklus pertama hasil nilai praktek dan nilai ulangan dari keseluruhan siswa mendapatkan nilai rata-rata 75.7. Pada siklus pertama juga menunjukkan adanya 26 siswa yang memperoleh nilai tuntas dan 5 siswa yang belum tuntas. Secara klasifikasi siswa yang tuntas sebesar 84% hal ini menunjukkan bahwa penerapan median audio visual dalam materi wudu baik, akan tetapi masih ada 16% siswa yang belum tuntas. Pada hasil data nilai siklus II, hasil nilai praktek dan nilai ulangan dari keseluruhan siswa mendapatkan nilai rata-rata 79.11. Tabel tersebut juga menunjukkan semua siswa yang berjumlah 31 siswa memperoleh nilai 75 ke atas yang menunjukkan selurus siswa mendapatkan nilai tuntas dengan rata-rat prosentase sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan median audio visual dalam materi wudu baik sekali sesuai dengan apa yang diharapkan dari tujuan pembelajaran.*

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Peningkatan, Audio visual.

### *ABSTRAC*

*This research uses observation, test and practice methods with students as research objects and research sources, with descriptive analysis calculations described using qualitative research patterns. The results of learning with the Audio Visual Media learning model can improve the learning outcomes of Fiqih ablution material in class I MI Salafiyah 02 Kalimas Randudongkal Pemalang Academic Year 2020/2021, Significantly the results of learning Fiqih ablution material in class I MI Salafiyah 02 Kalimas Randudongkal Pemalang students increased when*

*compared to the results of the pre-cycle learning assessment. Evidence of the success of these learning outcomes can be explained as follows: Results after the application of audio-visual media of ablution material, the practical scores and test scores of students have increased. In the first cycle, the results of practice scores and test scores from all students received an average score of 75.7. The first cycle also showed that there were 26 students who obtained complete scores and 5 students who had not completed. In terms of the classification of completed students by 84%, this shows that the application of the audio-visual median in the wudu material is good, but there are still 16% of students who have not been completed. In the results of cycle II value data, the results of practice scores and test scores of all students received an average score of 79.11. The table also shows all students totaling 31 students obtained a score of 75 and above which shows that all students got complete scores with an average percentage of 100%. This shows that the application of the audio-visual median in the wudu material is very good in accordance with what is expected from the learning objectives.*

*Key Word : Learning Outcomes, Enhancements, Audio-visual*

## **A. Latar Belakang Masalah**

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.”<sup>1</sup>

Pendidikan bukan sekedar membuat peserta didik belajar menjadi sopan, taat, jujur, hormat, setia, dan sebagainya, tidak juga membuat peserta didik tahu ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Pendidikan merupakan bantuan kepada membuat peserta didik dan warga belajar dengan penuh kesadaran, baik dengan alat atau tidak, dalam kewajiban mereka mengembangkan dan menumbuhkan diri untuk meningkatkan kemampuan serta peran dirinya sebagai individu dan anggota masyarakat.

Tercapainya tujuan pendidikan tidak lepas dengan adanya suatu rencana dan pengaturan penyelenggaraan pembelajaran, yang biasanya disebut dengan kurikulum. Untuk mengembangkan dan melaksanakan kurikulum maka dibutuhkan proses manajemen

---

<sup>1</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 3, Ayat (1).

kurikulum yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Untuk dapat mencapai maksud dari pendidikan tersebut, diperlukan usaha sungguh-sungguh, berkesinambungan, dan kerjasama optimal dari berbagai unsur pendidikan. Di antaranya melaksanakan pembelajaran efektif dimulai dari perencanaan matang, kontrol pengawasan, dan evaluasi.

Menurut Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Bab 1 pasal 1 “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya sendiri”. Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tingkat berpikir siswa semakin maju dan berkembang. Guru atau pendidik dituntut lebih meningkatkan kualitas dalam pembelajaran. Guru diharapkan mampu memberikan pendidikan dengan melibatkan sebagian besar siswa untuk aktif baik fisik maupun mental.

Upaya perbaikan proses pembelajaran terletak pada tanggung jawab guru, bagaimana pembelajaran yang disampaikan dapat dipahami oleh anak didik secara benar. Proses pembelajaran juga ditentukan sampai sejauh mana guru dapat menggunakan media dan model pembelajaran dengan baik. Media dan model pembelajaran yang digunakan oleh guru harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan kemampuan guru dalam mengelola proses pengajaran. Adanya variasi penggunaan media dan model pembelajaran diharapkan siswa tidak mengalami kejenuhan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Penggunaan media dan model pembelajaran yang tepat dalam kegiatan pembelajaran dapat mengembangkan seluruh potensi yang terdapat dalam diri siswa secara optimal baik kognitif, afektif maupun psikomotorik.

MI Salafiyah 02 Kalimas merupakan salah satu MI yang berada di kabupaten Pemalang. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan banyak selama proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, respon siswa terhadap guru rendah. Dalam kegiatan tanya jawab juga masih tergolong rendah karena banyak siswa yang pasif daripada yang aktif, setiap kali guru memberikan pertanyaan tidak ada siswa yang berani menjawab. Siswa banyak yang menunggu perintah dari guru untuk melakukan sesuatu tanpa adanya inisiatif dari siswa itu sendiri. Hal ini yang menyebabkan suasana belajar mengajar di ruang kelas menjadi sangat membosankan.

Agar proses pembelajaran tidak membosankan, diperlukan pembelajaran yang menarik, mudah dipahami, membuat aktif peserta didik dan tidak membosankan. Penyampaian materi dapat dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran yang dianggap sesuai, selain itu dibutuhkan suatu media pembelajaran yang mendukung pembelajaran Fiqih materi Wudhu. Salah satu media pembelajaran yang dianggap mampu meningkatkan hasil belajar siswa adalah menggunakan media audio visual.

Media yang baik adalah media yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan kemajuan teknologi, sehingga dapat membangkitkan motivasi belajar siswa. Media flip chart adalah salah satu media pembelajaran yang sederhana dan cukup efektif.<sup>2</sup> Flip chart juga dikatakan efektif karena dapat digunakan sebagai pengantar pesan pembelajaran secara terencana ataupun secara langsung disajikan.<sup>3</sup>

Penggunaan audio visual pada pelajaran Fiqih diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi wudhu. Hal ini dikarenakan siswa akan berusaha memecahkan kasus atau permasalahan yang diberikan oleh guru. Pemecahan masalah ini dapat dilakukan secara individu atau kelompok dengan cara memberikan kebebasan kepada siswa untuk mencari literatur atau sumber belajar yang relevan. Cara semacam ini akan mendorong siswa untuk belajar secara mandiri tanpa adanya penyampaian materi dari guru terlebih dahulu. Metode ini dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi wudhu karena siswa melakukan belajar secara mandiri tidak hanya mendengarkan penyampaian materi dari guru. Siswa akan lebih memahami apa yang dikerjakan daripada apa yang didengar.

Sebenarnya banyak alternatif media yang bisa dipakai dalam mendukung kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Proses pemilihan media pembelajaran tidak sama dengan memilih buku pegangan dalam pembelajaran, namun ada beberapa kriteria dalam pemilihan media diantaranya adalah kesesuaian dengan tujuan, ketepatangunaan, keadaan peserta didik, ketersediaan, biaya kecil, keterampilan guru dan mutu teknis".<sup>4</sup> Media audio visual merupakan media yang cocok dalam kegiatan belajar mengajar siswa kelas I MI mata

---

<sup>2</sup> Dina Indriana, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*, Yogyakarta: Diva Press, 2011, hlm. 66.

<sup>3</sup> Sri Anitah, dkk. *Strategi Pembelajaran di SD*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2008, hlm. 20.

<sup>4</sup> Musfiqon, *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*, Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2012, hlm. 112.

pelajaran fiqih pada materi wudhu. Farena audio visual merupakan gabungan dari audio dan visual. Audio adalah suara yang dapat didengar sedangkan visual adalah yang dapat dilihat.

Melihat permasalahan tersebut, penulis ingin lebih dalam mengkaji kondisi tersebut dengan judul “*Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Materi Wudhu dengan Menggunakan Media Audio Visual Siswa Kelas I MI Salafiyah 02 Kalimas*”. Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian adalah: “Apakah media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Fiqih Materi Wudhu kelas V MI Salafiyah 02 Kalimas”?

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian tindakan (*action research*). *Action research* yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas. Penelitian ini dikenal dengan Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas sangat kondusif untuk membuat guru menjadi peka tanggap terhadap dinamika pembelajaran di kelasnya. Dia menjadi reflektif dan kritis terhadap apa yang dia dan muridnya lakukan. Penelitian Tindakan Kelas dapat meningkatkan kinerja guru sehingga menjadi profesional.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan melalui siklus untuk melihat peningkatan hasil belajar berwudhu pada siswa melalui media audio visual di kelas I MI Salafiyah 02 Kalimas Pemalang. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mempunyai ciri khas yaitu adanya sistem siklus. Siklus merupakan tahapan-tahapan dalam melakukan tindakan penelitian. Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang paling efisien dan efektif pada situasi yang alamiah (bukan eksperimen). *Action research* berasumsi bahwa pengetahuan dapat dibangun dari pengalaman, khususnya pengalaman yang diperoleh melalui tindakan (*action*). Dengan asumsi tersebut, orang biasa mempunyai peluang untuk ditingkatkan kemampuannya melalui tindakan-tindakan penelitian. Peneliti yang melakukan penelitian tindakan diasumsikan telah mempunyai keahlian untuk mengubah kondisi, perilaku dan kemampuan subjek (siswa) yang menjadi sasaran penelitian.

Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang paling efisien dan efektif pada situasi yang alamiah (bukan eksperimen). *Action research* berasumsi bahwa pengetahuan dapat dibangun dari pengalaman, khususnya pengalaman yang diperoleh melalui tindakan (*action*). Dengan asumsi tersebut, orang biasa mempunyai peluang untuk ditingkatkan kemampuannya melalui tindakan-tindakan penelitian. Peneliti yang

melakukan penelitian tindakan diasumsikan telah mempunyai keahlian untuk mengubah kondisi, perilaku dan kemampuan subjek (siswa) yang menjadi sasaran penelitian. Peningkatan mutu pembelajaran di kelas dapat dilakukan dengan dua metode penelitian yaitu metode eksperimen dan *action research*. Penelitian eksperimen lebih banyak menggunakan data kuantitatif sedangkan penelitian tindakan (*action research*) dapat menggunakan data kuantitatif dan kualitatif. Penelitian eksperimen minimal menggunakan dua kelas paralel yaitu satu kelas digunakan sebagai kelas perlakuan atau kelas eksperimen dan satu kelas yang lain digunakan sebagai kelas kontrol atau kelas yang tidak diberi perlakuan. Penelitian tindakan kelas cukup menggunakan satu kelas, tetapi tindakan yang dilakukan dapat berulang-ulang sampai menghasilkan perubahan menuju arah perbaikan.<sup>5</sup>

*Instrument* pengambilan data instrumen penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini berupa silabus, RPP, awal, RPP siklus 1 dan 2, serta lembar observasi aktivitas siswa dan tes hasil belajar.

#### 1. Lembar Observasi

Metode observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya sesuatu rangsangan tertentu yang diinginkan atau sesuatu sendi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan atau fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.<sup>6</sup> Aktivitas peserta didik dianalisis menggunakan lembar observasi aktivitas. Data yang diperoleh tersebut digunakan untuk merefleksi tindakan yang telah dilakukan pada kegiatan pembelajaran.

#### 2. Tes Hasil Belajar

Dalam penelitian ini teknik tes digunakan ketika pada saat akhir kegiatan proses pembelajaran dari setiap siklus, tes yang digunakan berupa tes tertulis berbentuk soal pilihan ganda. Perhitungan hasil belajar individual ditentukan dari skor peningkatan yang diperoleh peserta didik dari tes di akhir pada setiap siklus. Sementara itu pada teknik tes, maka alat pengumpulan data dilakukan berupa pemberian soal objektif secara tertulis, yang

---

<sup>5</sup> Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Modul Pelatihan Pendidikan Profesi Guru Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta hlm. 1-2.

<sup>6</sup> Mardelis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hlm. 63.

bertujuan untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa pada ranah pengetahuan siswa ketika siklus penelitian berlangsung.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis.<sup>7</sup> Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi bisa berupa tulisan (*paper*), tempat (*place*), dan kertas atau orang (*people*).

Dokumentasi merupakan “catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dokumentasi dari seseorang”.<sup>8</sup> Dokumentasi digunakan untuk menggambarkan situasi dan kondisi kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menerapkan metode pembelajaran *examples non examples* berupa foto-foto kegiatan pelaksanaan penelitian tindakan di kelas, dari pembelajaran awal sampai akhir pembelajaran.

Analisis data ini menggunakan data kuantitatif yang disajikan sebelumnya dengan lebih rinci. Dalam hal ini pendekatan yang digunakan adalah metode deskriptif analisis, yang digunakan untuk mengenali gejala, peristiwa, atau kondisi aktual dalam masyarakat atau kelompok tertentu<sup>9</sup>.

## B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 1. Profil Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah 02 Kalimas

- |                    |  |
|--------------------|--|
| a. Nama Madrasah   | : MI Salafiyah 02 Kalimas  |
| b. Alamat / desa   | : Jl. Pramuka RT 07 RW 01 Kalimas Randudongkal<br>Pemalang Jawa Tengah 52353 |
| c. Nama Yayasan    | : Yayasan Pendidikan Islam Salafiyah   |
| d. Status Madrasah | : Swasta   |
| e. NSM             | : 111233270030   |
| f. NPSN            | : 60713430   |
| g. Tahun berdiri   | : 1984   |

---

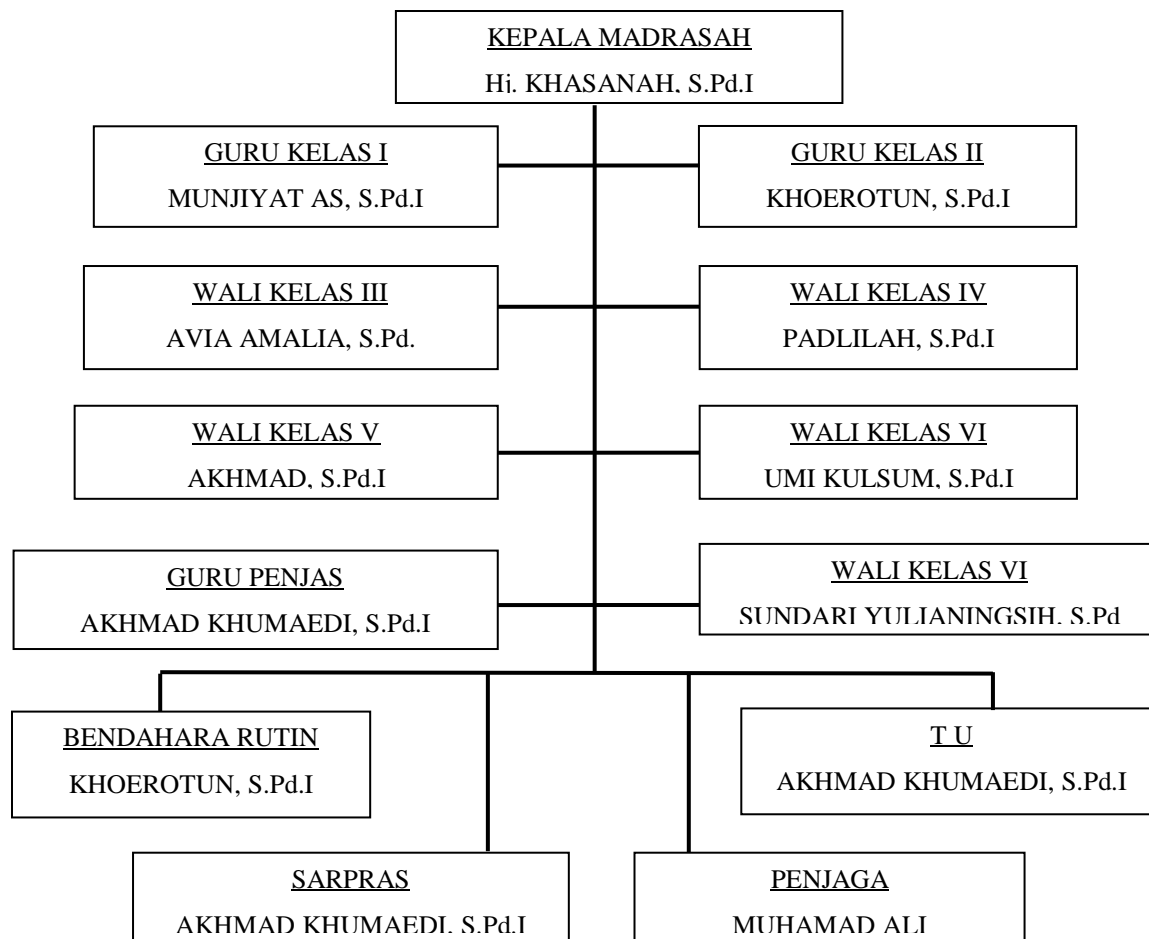
<sup>7</sup> W. J. S. Poerwodarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 1991), hlm.123.

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 329.

<sup>9</sup> Wasty Soemanto, *Pedoman Teknik Penulisan Skripsi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hlm. 15.

- h. Status Tanah : Milik Semdiri
- i. Luas Tanah : 650 M
- j. Nama Kepala Madrasah : Hj. Khasanah, S.Pd.I
- k. No.SK Kepala Madrasah : W.k/1.b/Kp.07.6/4062/1998
- l. Masa Kerja Kepala : 23 Tahun
- m. Status akreditasi : B
- n. No dan SK akreditasi : 047/BANSM.JTG/SK/X/2018  
04 Desember 2018.

**2. Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah (Mi) Salafiyah 02 Kalimas Tahun Pelajaran 2021/2022**





### 3. Sarana dan Prasarana

Berikut ini adalah prasarana yang terdapat di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Salafiyah 02 Kalimas bias dilihat pada tabel berikut:

No	Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Kantor guru	1	Baik
2.	Ruang kepala sekolah	1	Baik
3.	Ruang tata usaha	1	Baik
4.	Ruang kelas	6	Baik
5.	Aula	-	-
6.	Masjid	-	-
7.	Perpustakaan	1	Baik
8.	Laboratorium computer	-	-
9	Komputer	3	Baik
10	Laptop	3	Baik
11	Proyektor	1	Baik
12	Printer	2	Baik
13	Pengeras suara	2	Baik
14	Toilet Guru	1	Baik
15	Toilet Siswa	3	Baik
16	Kantin	2	Baik
17	Gudang	1	Baik
18	Tempat Parkir	1	Baik

### 4. Data Guru dan Karyawan

Adapun Daftar Nama Guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) Salafiyah 02 Kalimas tahun 2021/2022 adalah sebagai berikut:

NO	NAMA / NIP	GOL	JABATAN	JENIS GURU
1	Hj. Khasanah, S.Pd.I. 1965102519852001	IV/a	Guru DPK	Kepala Madrasah
2	Umi Kulsum, S.Pd.I. 196901072000032001	IV/a	Guru DPK	Guru Kelas VI
3	Akhmad, S.Pd.I. 196402051987031003	IV/a	Guru DPK	Guru Kelas V
4	Munjiyat As, S.Pd.I. 198003192007102001	III/d	Guru DPK	Guru Kelas I
5	Padlilah, S.Pd.I.	-	GTY	Guru Kelas IV
6	Akhmad Khumaedi, S.Pd.I	-	GTY	Guru PJOK
7	Avia Amalia, S.Pd.	-	GTY	Guru Kelas III
8	Khoerotun, S.Pd.I.	-	GTY	Guru Kelas II
9	Sundari Yulianingsih, S.Pd.	-	GTY	Guru PAI

### 5. Data Siswa Tahun Pelajaran 2020/2021

Di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Salafiyah 02 Kalimas pada tahun pelajaran 2021/2022, jumlah siswa secara keseluruhan adalah 145 siswa, yang terdiri dari 61 laki-laki dan 84 perempuan.

NO	KeLAS	JUMLAH KELAS	JUMLAH MURID		JUMLAH
			L	P	
1	I	1	8	19	27
2	II	1	11	9	20
3	III	1	13	22	35
4	IV	1	6	11	17
5	V	1	12	12	24

6	VI	1	11	11	22
<b>JUMLAH</b>		<b>6</b>	<b>61</b>	<b>84</b>	<b>145</b>

## 6. Data Ruang Kelas

KELAS	JML RUANG	KONDISI			
		BAIK	RUSAK RINGAN	RUSAK SEDANG	RUSAK BERAT
I	1 ruang	√			
II	1 ruang	√			
III	1 ruang	√			
IV	1 ruang	√			
V	1 ruang		√		
VI	1 ruang		√		

## 7. Pembahasan

Pada saat pembelajaran awal (pra-siklus), catatan guru tentang situasi dan keadaan siswa saat belajar kurang memberikan hasil yang memuaskan, baik pada segi kognitif siswa maupun sikap dalam berperilaku menghadapi proses pembelajaran. Dari data perolehan nilai hasil pembelajaran sebelum siklus, guru atau peneliti mencatat beberapa siswa yang sangat perlu mendapat perbaikan dan beberapa siswa juga banyak yang harus dibimbing. Kelemahan yang terjadi pada pembelajaran yang lalu adalah sistem pembelajaran yang diberikan guru masih bersifat sentralistik. Guru mendominasi aktivitas jalannya pembelajaran dengan ceramah dan pemberian tugas.

Model pembelajaran yang digunakan masih seperti model pembelajaran klasik. Berkaitan dengan bidang studi agama, guru cenderung menjadi pusat pembelajaran dan

menjadi da'i atau mubalig. Siswa mencatat penjelasan dengan bingung, guru menerangkan dengan berapi-api. Apalagi materi pelajaran tersebut merasa sudah dikuasai. Apabila sebaliknya guru kurang menguasai materi pembelajaran, siswa diberi tugas tanpa bimbingan selama pembelajaran sedangkan guru melamun atau duduk di kantor ngobrol. Hal inilah yang menjadi tanda dan nilai karakter seorang guru dalam mengajar.

Hasil nilai dapat dilihat seperti tabel berikut:

Tabel: 2 Hasil Nilai Pra Siklus

NO	Nama Siswa	Nilai Praktik	Nilai Ulangan	Jumlah	Rata-Rata
1	Adellia Shafira Farhana	90	80	170	85
2	Adinda Aznii Azzahira	70	50	120	60
3	Alika Betrik Azzahra	80	70	150	75
4	Almira Septiani	70	65	135	67.5
5	Ardani Virendra	70	65	135	67.5
6	Dani Garsia Umar	80	75	155	77.5
7	Dhafita Ghaniya Salsabila	80	75	155	77.5
8	Diandra Azalea El Syakira	80	80	160	80
9	Ghaitsa Ghina Faatin	80	60	140	70
10	Habibi Ghinan Ardana	70	60	130	65
11	Kaesa Kiya Septavia	80	80	160	80
12	Keisha Alifah Azzahra	70	65	135	67.5
13	Keysha Azzahra	90	85	175	87.5
14	Khazia Syauqia Azzafa	70	60	130	65
15	Luhan Nur Izazi	70	60	130	65
16	Marchety Dwi Ivanka	80	80	160	80
17	Mohammad Kayyis Alfaruqie	80	70	150	75
18	Muhammad Albi Althaf Kafabih	70	65	135	67.5

19	Muhammad Arkanul Fakhri	90	80	170	85
20	Muhammad Rivi Alvaro	80	75	155	77.5
21	Nadifa Talitha Sakhi	80	65	145	72.5
22	Nafla Syakira	80	80	160	80
23	Naraya Mauily Adila	70	75	145	72.5
24	Nawang Sari	80	80	160	80
25	Qonita Isman Taqiyya Mumtaz	80	80	160	80
26	Rafid Yasid Barra	70	65	135	67.5
27	Regina Restu Setia Ningrum	70	60	130	65
28	Rifqi Nadim Ukail	80	75	155	77.5
29	Rizka Viona	75	70	145	72.5
30	Rubbyna Asykhawal Jannah	70	70	140	70
31	Syafa Sulistiyo	60	60	120	60
<b>Jumlah</b>		<b>2365</b>	<b>2180</b>		<b>2272.5</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>76.2</b>	<b>70.3</b>		<b>73.25</b>

Dari tabel data di atas dapat dijelaskan bahwa hasil nilai tugas bila disesuaikan dengan kriteria penilaian sudah dapat tercapai baik. Walaupun hanya mencapai nilai rata-rata 73,25 secara kriteria penilaian perolehan nilai ini baik dalam melaksanakan pembelajaran. Namun melihat hasil nilai rata-rata siswa terdapat 12 siswa yang tidak tuntas dan 19 siswa yang memperoleh nilai tuntas. Hal ini menunjukkan prosentase keberhasilan pembelajaran hanya mencapai 61% yang di klasifikasikan cukup baik.

Melihat hasil di atas, sekiranya perlu melakukan penelitian yang mampu memberikan nilai secara klasikal dengan pendekatan pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa, meningkatkan kemampuan, dan membentuk karakter siswa secara perlahan-lahan dan pada akhirnya dapat mencapai target pembelajaran yang diharapkan.

## **B. Deskripsi Hasil Siklus I**

### **1. Perencanaan**

Guru sebagai peneliti dan mitra kolaborasi merenciswaan penelitian tindakan kelas dengan mempersiapkan perlengkapan pembelajaran, diantaranya adalah:

- a. Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa didik.
- b. Peneliti bersama kolaborator menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- c. Bekerja sama dengan teman untuk mengamati proses kegiatan pembelajaran.
- d. Memberitahukan Kepala Sekolah tentang rencana perbaikan kegiatan pengembangan pembelajaran.
- e. Membuat alat peraga untuk kegiatan pembelajaran.
- f. Membuat lembar kerja untuk siswa.
- g. Membuat lembar pengamatan (observasi).
- h. Merencanakan pengelolaan kelas.
- i. Membuat pengumpulan data hasil pembelajaran.

### **2. Pelaksanaan**

Pada tindakan ini kegiatan pemberian tugas untuk meningkatkan hasil belajar berwudhu menggunakan media audio visual divariasikan dengan kegiatan pembelajaran dengan tema dan unjuk kerja sesuai dengan tema sehingga merangsang hasil belajar berwudhu menggunakan media audio visual. Menggunakan media audio visual dibuat menarik dan berbentuk peragaan langsung sehingga memotivasi siswa untuk belajar. Pengaturan kelas dan kelompok dalam kegiatan perbaikan ini direncanakan dan lebih ditata sedemikian rupa. Pemberian umpan balik yang menunjukkan penghargaan unjuk kerja siswa lebih baik dan menimbulkan rasa senang.

Langkah-langkah pelaksanaan siklus pertama yaitu:

- a. Guru mengajak siswa untuk memperhatikan penjelasan guru menggunakan media audio visual.
- b. Guru mengajak siswa memperhatikan berwudhu yang ditampilkan dilayar dengan benar.

- c. Guru mengajak siswa agar fokus dan konsentrasi mengikuti pelajaran yang diberikan.
- d. Guru meminta siswa untuk mengambil kesimpulan dari gambar-gambar yang telah ditampilkan.
- e. Guru memantau dan membantu siswa.
- f. Guru memberi umpan balik dan penguatan atas kemampuan anak.
- g. Guru meminta siswa untuk mempraktekkan gerakan yang telah ditampilkan di layar.

### 3. Observasi dan Evaluasi

Hasil observasi aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar selama siklus pertama dapat dilihat pada tabel berikut ini:

NO	Nama Siswa	Nilai Praktik	Nilai Ulangan	Jumlah	Rata-Rata
1	Adellia Shafira Farhana	90	80	170	85
2	Adinda Aznii Azzahira	75	70	145	72.5
3	Alika Betrik Azzahra	80	70	150	75
4	Almira Septiani	75	70	145	72.5
5	Ardani Virendra	75	70	145	72.5
6	Dani Garsia Umar	80	75	155	77.5
7	Dhafita Ghaniya Salsabila	80	75	155	77.5
8	Diandra Azalea El Syakira	80	80	160	80
9	Ghaitsa Ghina Faatin	80	70	150	75
10	Habibi Ghinan Ardana	75	60	135	67.5
11	Kaesa Kiya Septavia	80	80	160	80
12	Keisha Alifah Azzahra	75	70	145	72.5
13	Keysha Azzahra	90	85	175	87.5
14	Khazia Syauqia Azzafa	75	70	145	72.5
15	Luhan Nur Izazi	75	70	145	72.5
16	Marchety Dwi Ivanka	80	80	160	80

17	Mohammad Kayyis Alfaruqie	80	70	150	75
18	Muhammad Albi Althaf Kafabih	75	65	140	70
19	Muhammad Arkanul Fakhri	90	80	170	85
20	Muhammad Rivi Alvaro	80	75	155	77.5
21	Nadifa Talitha Sakhi	80	70	150	75
22	Nafla Syakira	80	80	160	80
23	Naraya Mauliy Adila	75	75	150	75
24	Nawang Sari	80	80	160	80
25	Qonita Isman Taqiyya Mumtaz	80	80	160	80
26	Rafid Yasid Barra	75	65	140	70
27	Regina Restu Setia Ningrum	75	65	140	70
28	Rifqi Nadim Ukail	80	75	155	77.5
29	Rizka Viona	80	70	150	75
30	Rubbyna Asyhabal Jannah	75	70	145	72.5
31	Syafa Sulistiyo	70	60	130	65
<b>Jumlah</b>		<b>2440</b>	<b>2255</b>		<b>2347.5</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>78.7</b>	<b>72.7</b>		<b>75.7</b>

Dari tabel data di atas dapat dijelaskan bahwa hasil nilai praktek dan nilai ulangan dari keseluruhan siswa mendapatkan nilai rata-rata 75.7. tabel tersebut juga menunjukkan adanya 26 siswa yang memperoleh nilai tuntas dan 5 siswa yang belum tuntas. Secara klasifikasi siswa yang tuntas sebesar 84% hal ini menunjukkan bahwa penerapan median audio visual dalam materi wudu baik, akan tetapi masih ada 16% siswa yang belum tuntas.

#### 4. Refleksi

Setelah menganalisa hasil observasi pada siklus pertama, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan nilai rata-rata siswa pada siklus pertama dan sebelum siklus. Kekurangan pada siklus pertama ini masih terdapat siswa yang belum tuntas.



Untuk memperbaiki kelemahan dan meningkatkan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus pertama, maka pada pelaksanaan siklus kedua, dengan dibuat perencanaan. Adapun hal-hal yang harus diperhatikan untuk melakukan siklus berikutnya adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti harus mengenali latar belakang siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar secara individual maupun kelompok.
- b. Memberi motivasi kepada siswa agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran.
- c. Membuat kegiatan pembelajaran dan alat peraga yang lebih menarik lagi.
- d. Memberi penghargaan dan penguatan terhadap kemampuan anak.

### **C. Deskripsi Hasil Siklus II**

#### **1. Perencanaan**

Guru sebagai peneliti dan mitra kolaborasi merenciswaan penelitian tindakan kelas dengan mempersiapkan perlengkapan pembelajaran, diantaranya adalah:

- a. Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa didik.
- b. Peneliti bersama kolaborator menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- c. Bekerja sama dengan teman untuk mengamati proses kegiatan pembelajaran.
- d. Memberitahukan Kepala Sekolah tentang rencana perbaikan kegiatan pengembangan pembelajaran.
- e. Membuat alat peraga untuk kegiatan pembelajaran.
- f. Membuat lembar kerja untuk siswa.
- g. Membuat lembar pengamatan (observasi).
- h. Merencanakan pengelolaan kelas.
- i. Membuat pengumpulan data hasil pembelajaran.

#### **2. Pelaksanaan**

Pada tindakan ini kegiatan pemberian tugas untuk meningkatkan hasil belajar berwudhu menggunakan media audio visual divariasikan dengan kegiatan pembelajaran dengan tema dan unjuk kerja sesuai dengan tema sehingga merangsang hasil belajar berwudhu menggunakan media audio visual. Menggunakan media audio visual dibuat menarik dan

berbentuk peragaan langsung sehingga memotivasi siswa untuk belajar. Pengaturan kelas dan kelompok dalam kegiatan perbaikan ini direncanakan dan lebih ditata sedemikian rupa. Pemberian umpan balik yang menunjukkan penghargaan unjuk kerja siswa lebih baik dan menimbulkan rasa senang.

Langkah-langkah pelaksanaan siklus pertama yaitu:

- a. Guru mengajak siswa untuk memperhatikan penjelasan guru menggunakan media audio visual.
- b. Guru mengajak siswa memperhatikan berwudhu yang ditampilkan dilayar dengan benar.
- c. Guru mengajak siswa agar fokus dan konsentrasi mengikuti pelajaran yang diberikan.
- d. Guru meminta siswa untuk mengambil kesimpulan dari gambar-gambar yang telah ditampilkan.
- e. Guru memantau dan membantu siswa.
- f. Guru memberi umpan balik dan penguatan atas kemampuan anak.
- g. Guru meminta siswa untuk mempraktekkan gerakan yang telah ditampilkan di layar.

### 3. Observasi dan Evaluasi

Hasil observasi aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar selama siklus kedua dapat dilihat pada tabel berikut ini:

NO	Nama Siswa	Nilai Praktik	Nilai Ulangan	Jumlah	Rata-Rata
1	Adellia Shafira Farhana	90	80	170	85
2	Adinda Aznii Azzahira	80	75	155	77.5
3	Alika Betrik Azzahra	80	85	165	82.5
4	Almira Septiani	75	75	150	75
5	Ardani Virendra	75	75	150	75
6	Dani Garsia Umar	85	75	160	80
7	Dhafita Ghaniya Salsabila	85	80	165	82.5

8	Diandra Azalea El Syakira	85	80	165	82.5
9	Ghaitsa Ghina Faatin	80	75	155	77.5
10	Habibi Ghinan Ardana	75	75	150	75
11	Kaesa Kiya Septavia	85	80	165	82.5
12	Keisha Alifah Azzahra	80	75	155	77.5
13	Keysha Azzahra	90	85	175	87.5
14	Khazia Syauqia Azzafa	75	75	150	75
15	Luhan Nur Izazi	75	75	150	75
16	Marchety Dwi Ivanka	90	80	170	85
17	Mohammad Kayyis Alfaruqie	80	75	155	77.5
18	Muhammad Albi Althaf Kafabih	80	75	155	77.5
19	Muhammad Arkanul Fakhri	90	80	170	85
20	Muhammad Rivi Alvaro	85	75	160	80
21	Nadifa Talitha Sakhi	85	75	160	80
22	Nafla Syakira	80	80	160	80
23	Naraya Mauliy Adila	80	75	155	77.5
24	Nawang Sari	80	80	160	80
25	Qonita Isman Taqiyya Mumtaz	80	80	160	80
26	Rafid Yasid Barra	80	75	155	77.5
27	Regina Restu Setia Ningrum	80	75	155	77.5
28	Rifqi Nadim Ukail	80	75	155	77.5
29	Rizka Viona	80	75	155	77.5
30	Rubbyna Asyhabal Jannah	75	75	150	75
31	Syafa Sulistiyo	75	75	150	75
<b>Jumlah</b>		<b>2515</b>	<b>2390</b>		<b>2452.5</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>81.13</b>	<b>77.10</b>		<b>79.11</b>

Dari tabel data di atas dapat dijelaskan bahwa hasil nilai praktek dan nilai ulangan dari keseluruhan siswa mendapatkan nilai rata-rata 79.11. Tabel tersebut juga menunjukkan

semua siswa yang berjumlah 31 siswa memperoleh nilai 75 ke atas yang menunjukkan selurus siswa mendapatkan nilai tuntas dengan rata-rata prosentase sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan media audio visual dalam materi wudhu baik sekali sesuai dengan apa yang diharapkan dari tujuan pembelajaran.

#### **4. Refleksi**

Setelah menganalisa hasil observasi pada siklus kedua, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus pertama hingga siklus yang kedua. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan nilai rata-rata siswa pada siklus pertama dan siklus kedua. Pada siklus pertama masih ditemukan adanya nilai siswa yang belum tuntas sebanyak 5 siswa, sedangkan pada siklus kedua tidak ditemukannya nilai siswa yang belum tuntas.

### **C. PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian di atas sesuai dengan fokus penelitian maka bisa ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan media audio visual pada materi wudhu menggunakan:
  - a. Guru mengajak siswa untuk memperhatikan penjelasan guru menggunakan media audio visual.
  - b. Guru mengajak siswa memperhatikan berwudhu yang ditampilkan di layar dengan benar.
  - c. Guru mengajak siswa agar fokus dan konsentrasi mengikuti pelajaran yang diberikan.
  - d. Guru meminta siswa untuk mengambil kesimpulan dari gambar-gambar yang telah ditampilkan.
  - e. Guru memantau dan membantu siswa.
  - f. Guru memberi umpan balik dan penguatan atas kemampuan anak.
  - g. Guru meminta siswa untuk mempraktekkan gerakan yang telah ditampilkan di layar.

Benar-benar memberi kesan belajar yang menyenangkan dan mampu memberikan pemahaman secara komprehensif. Antusias siswa terhadap penyelesaian tugas dan praktek wudhu sangat berbeda dengan keadaan sebelumnya.

2. Peningkatan hasil belajar pada siswa dapat dinyatakan dengan data hasil belajar sebelum dan setelah menggunakan media audio visual materi wudhu. Hasil sebelum diterapkannya media audio visual materi wudhu terdapat 12 siswa yang belum tuntas dan 19 siswa yang.

Hasil setelah diterapkannya media audio visual materi wudhu nilai praktek dan nilai tes siswa mengalami peningkatan. Pada siklus pertama hasil nilai praktek dan nilai ulangan dari keseluruhan siswa mendapatkan nilai rata-rata 75.7. Pada siklus pertama juga menunjukkan adanya 26 siswa yang memperoleh nilai tuntas dan 5 siswa yang belum tuntas. Secara klasifikasi siswa yang tuntas sebesar 84% hal ini menunjukkan bahwa penerapan median audio visual dalam materi wudu baik, akan tetapi masih ada 16% siswa yang belum tuntas.

Pada hasil data nilai siklus II, hasil nilai praktek dan nilai ulangan dari keseluruhan siswa mendapatkan nilai rata-rata 79.11. Tabel tersebut juga menunjukkan semua siswa yang berjumlah 31 siswa memperoleh nilai 75 ke atas yang menunjukkan selurus siswa mendapatkan nilai tuntas dengan rata-rat prosentase sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan median audio visual dalam materi wudu baik sekali sesuai dengan apa yang diharapkan dari tujuan pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Partanto, Pius dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola,1994).
- A.T.A Duludu, Ummysalam, *Kurikulum Bahan dan Media Pembelajaran PLS*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2017).
- Anitah, Sri dkk. *Strategi Pembelajaran di SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008).
- Arikunto, S. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012).
- Azhar, Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grofindo Persada, 2011).
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Bumi AKsara, 2006).
- Hamzah Sulaeman, Amir, *Media Audio Visual untuk Pengajaran, Penerangan, dan Penyuluhan*, (Jakarta, Gramedia, 1985).
- Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2000).
- Indriana, Dina, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011).
- J. Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001).
- J. S. Poerwodarminta, W. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 1991).
- Jumantoro, Totok dan Samsul Munir Amin, *Kamus Usul Fikih*, Jakarta: Amzah, 2009.
- M. Dagon, Save, *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*, Jakarta: Lembaga Kajian Kebudayaan Nusantara (LPKN), 2006.
- Mardelis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999).
- Mas'ud, Ibnu & Zainal Abidin S. *Fiqih Madzhab Imam Syafi'i*, (Bandung: Pustaka Setia Bandung, 2007).
- Muhammad Khalid Mas'ud, Imam, *Shatibi's Philoshopy of Islamic Law*, (Malaysia: Islamic Book Trust, 2000).
- Muhammad, Husein, Dkk, *Fiqih HIV & AIDS: Pedulilah Kita*, (Cirebon: Fahmina Istitut, 2010).
- Mulyatiningsih, Endang, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Modul Pelatihan Pendidikan Profesi Guru Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- Musfiqon, *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2012).
- Mz, Labib, *Rangkuman Shalat Lengkap*, (Surabaya: Bintang Usaha Jaya, 2000).
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta: Balai Pustaka, 2005).
- Rasjid, Sulaiman, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Al Gesindo, 2014).
- Rifa'i, Moh, *Ilmu Fiqih Islam Lengkap*, (Semarang : Karya Toha Putra,1978).

- Rofiq, Ahmad, *Hukum-hukum Islam di Indonesia*, (Jakarta: Taja Grafindo Persada, 2000).
- S. Sadiman, Arief dkk, *Media Pendidikan, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006).
- S. Sadiman, Arief, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010).
- S. W. Sumardjono, Maria, *Pedoman Pembuatan Usulan Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996).
- Sanjaya, Wina, *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*, (Jakarta: Fajar Interpratama, 2008).
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010).
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Renada Media Group, 2009).
- Soemanto, Wasty, *Pedoman Teknik Penulisan Skripsi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999).
- Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010).
- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Pusat Media, 2010).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Syafi'I Karim, A., *Fiqih-Ushul Fiqh*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997).
- Tabrani Rusyan, A. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989).
- Tim Penyusun Pusat Bahasa (Mendikbud), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inofatif - Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2012).
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 3, Ayat (1).
- Wingkel, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2009).